

**POTENSI LEMBAGA ZAKAT DALAM MENGURANGI
ANGKA KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus: Dompot Dhuafa)**



SKRIPSI

*Proposal diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
(S.H) Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Kiki Sarmila

NIM: 105251101319

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Kiki Sarmila**, NIM. 105 25 11013 19 yang berjudul **“Potensi Lembaga Zakat dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Makassar.”** (Studi Kasus Dompot Dhuafa) telah diujikan pada hari Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H./ 17 Juni 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Dzulqaidah 1444 H.

Makassar, -----

17 Juni 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Muhammad Ridwan, S.H.I., M.H.I. (.....)

Sekretaris : Hasanuddin, SE.,Sy., ME. (.....)

Anggota : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D. (.....)

: Siti Walida Mustamin, S. Pd., M. Si. (.....)

Pembimbing I : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D. (.....)

Pembimbing II : Siti Walida Mustamin, S. Pd., M. Si. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H./ 17 Juni 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Kiki Sarmila**

NIM : 105 25 11013 19

Judul Skripsi : Potensi Lembaga Zakat dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Makassar." (Studi Kasus Dompot Dhuafa).

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Muhammad Ridwan, S.H.I., M.H.I. (.....)

2. Hasanuddin, SE.,Sy., ME. (.....)

3. Hurriah Ali Hasan, ST., ME., Ph.D. (.....)

4. Siti Walida Mustamin, S. Pd., M. Si. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iara Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Potensi Lembaga Zakat dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Makassar (Studi Kasus: Dompot Dhuafa)
Nama : Kiki Sarmla
NIM : 105251101319
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Rajab 1444 H
08 Juni 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Hurrifah Ali Hasan, S.T.M.E.P.hd
NIDN. 0927067001


Siti Walida Mustamin, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0901109103



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki Sarmila
NIM : 105251101319
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 19 Rajab 1444H
11 Desember 2023



Yang membuat pernyataan


Kiki Sarmila

NIM: 105251101319

ABSTRAK

Kiki Sarmila. 105251101319. 2023 Judul skripsi: Potensi Lembaga Zakat Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi Kasus Dompot Dhuafa) Dibimbing oleh Hurriah Ali Hasan dan Siti Walida Mustamin.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia. Selain itu Indonesia juga merupakan Negara dengan penduduk mayoritas islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan bisnis syariah yang telah ada di berbagai daerah Indonesia. Namun hal ini, belum bisa menghapus atau mengurangi angka kemiskinan yang ada di daerah Indonesia khususnya di kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur sangat jelas mulai dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek ataupun hasil penelitian.

Masyarakat memiliki akses terhadap Lembaga zakat (Dompot Dhuafa) dibuktikan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner kepada 105 responden yang merupakan masyarakat kota Makassar maka diperoleh data bahwa masyarakat dominan memilih setuju pada hasil data kuisioner, dalam hal yang diketahui masyarakat terkait Dompot Dhuafa selama menerima bantuan zakat, masyarakat memilih setuju, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Makassar memiliki akses terhadap Lembaga zakat Dompot Dhuafa.

Kata Kunci: Mengurangi, Kemiskinan dan Lembaga Zakat

ABSTRACT

Kiki Sarmila. 105251101319. 2023. Title of thesis: The Potential of Zakat Institutions in Reducing Poverty (Case Study of Dompét Dhuafa) Supervised by Hurriah Ali Hasan and Siti Walida Mustamin.

Indonesia is one of the countries with the largest population in the world. In addition, Indonesia is also a country with a majority Muslim population. This is evidenced by the many sharia business activities that already exist in various regions of Indonesia. However, this has not been able to eliminate or reduce the poverty rate in Indonesia, especially in the city of Makassar.

The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. Descriptive quantitative research method is a type of research whose specifications are systematic, planned and structured very clearly from the beginning to the creation of the research design. This study uses a descriptive approach with the aim of describing an object or research results.

The community has access to the Zakat Institute (Dompét Dhuafa) as evidenced by using quantitative research methods and data collection techniques using questionnaires to 105 respondents who are Makassar city residents. Data is obtained that the dominant community chooses to agree to the results of the questionnaire data, in terms of what the community knows about Dompét Dhuafa as long as they receive zakat assistance, the community chooses to agree, it can be concluded that the people of Makassar city have access to the Dompét Dhuafa zakat institution.

Keywords: Reducing, Poverty and Zakat Institutions

KATA PENGANTAR



Syukur dan Alhamdulillah kata yang pantas kita ucapkan kepada sang pencipta ialah Allah SWT. Salam dan shalawat selalu kita curahkan kepada utusan Allah, Nabiullah Muhammad SAW, serta para sahabat dan keluarga yang senantiasa kebersamai beliau untuk memperjuangkan agama islam.

Tiada perjuangan yang manis, namun tiada pula kesuksesan tanpa melalui proses yang sangat panjang. Namun untuk sampai dititik terakhir penyelesaian skripsi bukanlah hal yang sangat mudah. Ada air mata yang mengiringi setiap langkah. Di samping itu, semua uluran tangan dari berbagai dukungan, penyemangat, arahan, bimbingan, serta bantuan dari segi moril dan materil. Kedua orang tua dan suami tercinta, Ayahanda **Kacong**, Ibunda **Miri** dan **Nuridin** suamiku yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimaa kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S, Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam;
3. Bapak Hasanuddin, SE.Sy., ME. Selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Bapak Dr. Muhammad Ridwan, S.H.I., M.H.I. Selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan-arahan selama menempuh pendidikan;
4. Ibu Hurriah Ali Hasan, ST., ME., PH. D (Selaku Pembimbing I) dan Ibu Siti Walida Mustamin, S. Pd, M. Si (Selaku Pembimbing II) yang selalu setia membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Hukum Ekonomi Syariah;
6. Keluarga besar Dompot Dhuafa cabang A. P. Pettarani No. 33 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian;
7. Kedapa kakak ku Mirnawati yang senantiasa membimbing dan memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Teman-teman Hes A yang selalu berjalan dalam dunia akademik dan Keti Hes B Asazi Ma'arif yang selalu mau diajak diskusi dalam pengerjaan skripsi ini;

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa satu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Aamiin ya rabbal alaamiin.

Makassar, 7 Saban 1444H

13 April 2023

Penulis

KIKI SARMILA

NIM. 105251101319

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	6
1. Sejarah Dompot Dhuafa	6
2. Kemiskinan.....	6
B. Kajian Terdahulu	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	36
F. Populasi dan Sampel	36
G. Sumber data.....	37
H. Instrumen Penelitian.....	38
I. Teknik Pengumpulan Data	38
J. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Subjek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Responden.....	44
2. Akses masyarakat miskin terhadap lembaga zakat.....	46
3. Hasil penyaluran dana lembaga zakat kepada masyarakat miskin.....	49
C. Analisis Data	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Realibilitas.....	53
D. Uji Asumsi Klasik.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Heteroskedastisitas.....	54

E. Uji Hipotesis	55
1. Analisis Regresi	55
2. Uji T	56
3. Uji Determinant.....	57
F. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
RIWAYAT HIDUP	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel	35
Tabel 4.1 Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin	44
Tabel 4.2 Keadaan responden berdasarkan usia	45
Tabel 4.3 Keadaan responden berdasarkan jenis usaha	45
Tabel 4.4 Jawaban responden tentang ketersediaan/akses masyarakat.....	46
Tabel 4.5 Jawaban responden tentang penyediaan layanan	47
Tabel 4.6 Jawaban responden tentang memberikan zakat	47
Tabel 4.7 Jawaban responden tentang kegiatan penyaluran	48
Tabel 4.8 Jawaban responden tentang mengelola dana	48
Tabel 4.9 Jawaban responden tentang penyaluran dana	49
Tabel 4.10 Jawaban responden tentang meningkatkan taraf hidup.....	49
Tabel 4.11 Jawaban responden tentang mengentaskan kemiskinan	50
Tabel 4.12 Jawaban responden tentang peningkatan masyarakat.....	50
Tabel 4.13 Hasil uji validitas (X).....	51
Tabel 4.14 Hasil uji validitas (Y).....	52
Tabel 4.15 Hasil uji reliabilitas	52
Tabel 4.16 Hasil uji normalitas	53
Tabel 4.17 Hasil uji regresi	53
Tabel 4.18 Hasil uji T.....	56
Tabel 4.19 Hasil uji determinan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara terpadat di dunia. Selain itu Indonesia juga merupakan Negara dengan penduduk mayoritas islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan bisnis syariah yang telah ada di berbagai daerah Indonesia. Namun hal ini, belum bisa menghapus atau mengurangi angka kemiskinan yang ada di daerah Indonesia khususnya di kota Makassar.

Kemiskinan seringkali menjadi penghambat dalam proses pembangunan suatu negara yang dialami oleh sebagian masyarakat. Negara menjadi sulit untuk dibangun karena kondisi masyarakat yang tertinggal. Kemiskinan merupakan akibat dari tingginya pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang dapat diakses oleh penduduk usia kerja yang memiliki pendidikan terbatas. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memiliki sumber pendapatan, sehingga tidak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar hidupnya seperti pendidikan, kesehatan, air bersih dan tempat tinggal yang layak.¹

Kemiskinan adalah masalah hidup yang cukup menarik untuk dibahas di seluruh dunia. Kemiskinan menggambarkan perekonomian suatu daerah ataupun

¹Hasan, H. A., & Mansyur, S. (2019). The potential contribution of Islamic microfinance to poverty alleviation in the Makassar slum community. *Jurnal Hukum Dagang Syariah* , 3(2), 84-102, h. 1

Negara, sehingga dapat menentukan perkembangan suatu perekonomian daerah ataupun Negara tersebut. Kemiskinan akan selalu ada dalam suatu Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang. Hal ini dapat membatasi masa depan generasi yang ingin menempuh pendidikan sebab keterbatasan ekonomi. Kemiskinan dapat dikategorikan sebagai bencana besar yang ada di dunia. Masalah kemiskinan selalu memperoleh perhatian utama di Indonesia. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi persoalan kemiskinan akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan politik di tengahnya masyarakat.²

Sistem ekonomi syariah yang ada di Indonesia tidak terlepas dari bank dan Lembaga Keuangan. Lembaga Keuangan adalah salah satu instrument untuk menerapkan sebuah aturan dalam system ekonomi islam serta tata cara pengelolaan uang, dimana uang memiliki peranan penting kemudian lembaga keuangan diperlukan dalam mengoperasikan fungsi-fungsi yang melekat pada uang. Pengembangan ekonomi dalam islam berprinsip pada konsep moral, ketuhanan dan bersandarkan ajaran halal, jujur, baik, amanah, saling mencintai dan persaudaraan.³

Islam menjadikan zakat sebagai landasan dasar dalam mengatasi kemiskinan, yang dimana zakat itu sendiri memiliki tujuan untuk memberikan

² Mustamin, S. W., & Agussalim, S. U. N. (2015). Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap kemiskinan di kota makassar provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Analisis*, 4(2), 165-173.

³ Iqtishaduna, 2021. *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 12 No 1, h. 1,3

kesejahteraan pada kehidupan manusia. Lembaga keuangan syariah merupakan jembatan penghubung Antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Per September 2021 total asset keuangan syariah di Indonesia mencapai Rp.1.901,1 triliun, naik sebesar 17,32% secara year on year (yoy) dengan market share sebesar 6,80%.⁴

Saat ini jumlah BMT telah mencapai lebih dari 4.500 unit dengan mengelola asset masyarakat lebih dari Rp.16 triliun dan jumlah anggota yang dilayani lebih dari 3,7 juta orang, Ini menandakan bahwa perkembangan BMT sangat baik. Namun, perkembangan BMT tidak cukup membuktikan kesejahteraan masyarakat terkait kemiskinan yang ada di provinsi Sulawesi selatan khususnya di daerah Makassar, karena regulasi dan pengawasannya masih berbanding terbalik dengan regulator yang terkait.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persoalan yang berkaitan dengan angka kemiskinan dan lembaga keuangan, maka judul penelitian ini adalah **“Potensi Lembaga Zakat Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan Di Makassar (studi kasus Dompot Dhuafa)”**

⁴ <https://keuangan.kontan.co.id/>. Berita Keuangan dan Perbankan. Diakses 12/10/2022. Pukul 12.57 WITA.

⁵ <https://jurnal.dpr.go.id>. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. Diakses 12/10/2022. Pukul 13.09 WITA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana akses masyarakat miskin terhadap lembaga zakat?
2. Bagaimana hasil penyaluran dana lembaga zakat kepada masyarakat miskin?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akses masyarakat miskin terhadap lembaga zakat.
2. Untuk mengetahui hasil penyaluran dana lembaga zakat kepada masyarakat miskin

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan terkait lembaga zakat dalam mengurangi angka kemiskinan. Hal lainnya penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah dan berkontribusi bagi perkembangan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan lembaga zakat dalam mengurangi angka kemiskinan dan dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan ide pemikiran bagi masyarakat terkait dengan potensi lembaga zakat dalam mengurangi angka kemiskinan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sejarah Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa pertama kali muncul pada bulan April 1993. Saat itu Koran Republika mengadakan promosi surat kabar untuk menarik pelanggan dan mempromosikan agar masyarakat Yogyakarta membeli saham Harian Republika. Selepas acara tersebut rombongan Republika dan para anggota Corps Dakwah Pedesaan (CDP) melangsungkan makan siang bersama. Dalam acara makan siang tersebut terjadilah obrolan bahwa honor CDP yang telah mengajar ilmu umum, ilmu agama dan memberdayakan masyarakat miskin sangatlah kecil. Mengetahui hal tersebut, Parni Hadi dan Zainuddin MZ menyampaikan bahwa CDP akan dibantu untuk mendapatkan dana. Momen itulah yang menjadi inspirasi kemunculan Dompot Dhuafa (Yusuf, 2018).⁶

Dompot dhuafa kemudian didirikan pada 4 September 1994 oleh empat orang tokoh yakni Haidar Bagir, Parni Hadi, Erie Sudewe dan Sinansari Ecip. Departemen Agama RI kemudian menetapkan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat pada 10 Oktober 2001 dan dikukuhkan oleh Menteri Agama RI pada 8 Oktober 2001 melalui Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang pengukuhan DD sebagai LAZ tingkat nasional. Hingga tahun 2018 DD telah memiliki cabang di 21 Provinsi dan 5 negara lain yakni Australia, Hongkong, Jepang, Korea Selatan dan Amerika Serikat.

⁶ Gunasekaran, A., Subramanian, N., & Yusuf, Y. (2018). Strategies and practices for inclusive manufacturing: twenty-first-century sustainable manufacturing competitiveness. *International journal of computer integrated manufacturing*, 31(6), 490-493.

Untuk mengakses berbagai informasi terkait Dompot Dhuafa masyarakat dapat mengaksesnya melalui Website resmi DD pada alamat <http://www.dompetdhuafa.org/>. Dompot Dhuafa memiliki 16 Cabang dan 19 Jejaring di seluruh dunia. Lembaga ini memiliki Motto, DD isn Non-Profit Organization for Global. Visinya adalah “Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan”. Selain itu Dompot Dhuafa memiliki beberapa misi seperti mendorong perubahan tatanan dunia yang harmonis, sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat dunia mengokohkan peran pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan, meningkatkan kemandirian, independensi dan akuntabilitas lembaga dan pengelolaan sumber daya masyarakat dunia, serta mentransformasikan nilai-nilai untuk mewujudkan masyarakat religious.⁷

Di samping misi, Dompot Dhuafa juga memetakan sangat banyak tujuan yang ingin dicapai antara lain menjadi organisasi global, membangun jaringan dan aliansi strategis dunia yang kuat, membuat perubahan sosial elalui advokasi multi-stakeholder dan program yang menciptakan kesejahteraan masyarakat dunia, menjadi lembaga filantropi Islam yang transparan dan akuntabel, menguatkan volunteerism dan kewirausahaan sosial di masyarakat, mengembangkan industri kerakyatan menjadi organisasi yang mandiri, memelihara independensi lembaga dari intervensi pihak lain dan conflic of interest dalam pengelolaan lembaga, menumbuhkembangkan semangat inklusifitas dan altruisme, membangun

⁷ www.dompetdhuafa.org. Diakses pada 08 Maret 2023 pada pukul 12.05

komunitas berbasis masjid, melahirkan kader dakwah serta membangun kesadaran masyarakat akan nilai keislaman.

Menurut Munadi & Muslimah (2016) "Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, Dompot Dhuafa melaksanakan program di berbagai bidang. Dalam bidang kesehatan DD mengadakan layanan kesehatan cuma-cuma dan rumah sehat terpadu. Di bidang pendidikan DD menjalankan program SMART Ekselensia Indonesia, FIS Filial, Sekolah Guru Indonesia, Beastudi Indonesia, Makmal Pendidikan, Institut kemandirian dan Kampus Umar Usman. Selanjutnya di bidang ekonomi, DD mengadakan program Pertanian Sehat Indonesia, Kampung Ternak Nusantara, Tebar Hewan Kurban, Karya masyarakat mandiri, tabung Wakaf Indonesia, IMZ dan Dompot Dhuafa Travel. Pada bidang pembangunan sosial, DD melaksanakan program lembaga pelayanan masyarakat, Migrant Institut, Disaster Management Centre dan Semesta Hijau".⁸

Pada mulanya Dompot Duafa hanya menggalang dana zakat, ifaq dan sedekah. Akan tetapi mulai tahun 2001 Dompot Dhuafa mulai mengembangkan pengumpulan dana wakaf. Seiring berjalannya waktu hasil dari pengumpulan dana wakaf terus mengalami peningkatan. Untuk itu, DD membentuk jejaring yang khusus menangani wakaf (Sudirman, 2012, 176). Penghimpunan dana atau fundrising DD dilakukan melalui manajemen strategi yang terdiri dari perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi. Dalam melaksanakan pengumpulan dana ini DD juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain

⁸ Rahmi, S., & Nafis, M. C. (2021). Potensi Lembaga Dompot Duafa dalam Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf Hak Kekayaan Intelektual (HKI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 255-265.

dengan tujuan agar masyarakat mendapat akses yang luas untuk menyalurkan zakat, infak, sedekah dan wakaf (Yusuf, 2018)

a. Zis

1) Zakat

Menurut Mahmud Syaltout, (1996) “Zakat berasal dari kata zaka bermakna al-Numuw (menumbuhkan), al-Ziyadah (menambah), al – Barakah (memberkatkan), dan al-Tathhir (menyucikan)”. Abdurachman Qadir, (2001) mengatakan “Eksistensi Zakat bagi perkembangan ekonomi umat Islam merupakan suatu bagian yang sangat penting karena dengan melalui zakat, mekanisme distribusi kesejahteraan dalam konsep Islam diwujudkan. Pada zakat terjadi perpindahan kekayaan dari yang mampu kepada yang tidak mampu dan berhak menerimanya. Tujuan utama zakat ialah kesejahteraan rakyat. Dalam kutipan al-Quran Surah (al-Ma’un ayat 1) dijelaskan:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

Terjemahnya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?”. (QS. Al-Ma’un:1)

Jadi negara yang mendustakan agama adalah negara yang tidak sungguh-sungguh mengurus kaum miskin. Ayat itu menyebutkan, ciri kesalehan suatu pribadi, institusi dan negara adalah pemihakan kepada yang terpinggirkan karena faktor kesalehan akan terganggu jika masalah

ekonomi terganggu. Ajaran Islam tidak hanya masalah spiritual tapi juga material”.⁹

Menurut Sjechul Hadi, (1995:162) “Zakat merupakan tugas kenegaraan. Pemerintah yang sah menurut pandangan Islam yakni pemerintah Islami wajib mengelola zakat, melalui badan tertentu yang berwenang mengurusinya”. Pemerintah wajib membentuk badan itu yang dikenal dengan Badan Amil Zakat. Pemerintah Negara Republik Indonesia mempunyai hak dan mempunyai kewajiban sebagaimana Negara-negara Islam lain, menurut tinjauan hukum Islam, termasuk menegakkan sistem perzakatan. Sesuai dengan Dasar Negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila dan sesuai dengan ketentuan pasal 29 UUD 1945, maka pemerintah mempunyai tugas kewajiban untuk memberikan bimbingan dan bantuan guna memperlancar usaha pembangunan agama sesuai dengan ajaran agama masing-masing, termasuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan soal-soal agama Islam, mencakup, sesungguhnya pengelolaan zakat.

Menurut Hukum Islam (istilah syara’), zakat ialah nama bagi suatu pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu. Selain itu, ada istilah shadaqah dan infaq, sebagian ulama fiqh, mengatakan bahwa sadaqah wajib dinamakan zakat, sedang sadaqah sunnah dinamakan infaq. Sebagian yang lain mengatakan infaq wajib dinamakan zakat, sedangkan

⁹ Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), h. 1

infaq sunnah dinamakan shadaqah. Zakat dan Infaq disebutkan dalam Al Quran dan As Sunnah, yakni Zakat (QS. Al Baqarah: 43):

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

Shadaqah (QS. At Taubah: 104):

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

“Tidakkah mereka mengetahui, bahwa Allah menerima tobat hamba-hamba-Nya dan menerima zakat(nya), dan bahwa Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang?”

Zakat sebagai salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.¹⁰

Dalam berzakat, terdapat hikmah yang dapat dipetik. Hikmah tersebut ada yang dimaksudkan untuk hal yang bersifat personal

¹⁰ Wirawati, W. W., & Kelib, A. (2017). Hak Kewarisan Bagi Ahli Waris Yang Melakukan Operasi Penyesuaian Kelamin Ganda (Khuntsa) Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Ius Constituendum*, 2(1), h. 3

(perseorangan) baik *muzakki* maupun *mustahiq* itu sendiri. Selain itu, dikarenakan zakat merupakan ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu vertikal (*habblum- minallah*) dan horizontal (*habblum- minannaas*). Jadi, hikmah yang dapat diambil pun meliputi dua dimensi tersebut.

Sedangkan fungsi- fungsi zakat yang bersifat personal, buah dari ibadah zakat yang berdimensi vertikal, yang dapat membentuk karakter- karakter yang baik bagi seorang muslim yang berzakat (*muzakki*) maupun yang menerima (*mustahiq*) antara lain:

- Membersihkan diri dari sifat bakhil.
- Menghilangkan sifat kikir para pemilik harta.
- Menumbuhkan kekayaan hati dan mensucikan diri dari dosa.
- Mensucikan harta para *muzakki*, dll.

Sedangkan tujuan zakat yang bersifat sosial, yang berdimensi horizontal (antar manusia), antara lain :

- Menjalin tali silaturahmi (persaudaraan) sesama Muslim dan manusia pada umumnya. Zakat adalah ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi- fungsi social ekonomi atau pemerataan karunia Allah swt, dan merupakan perwujudan solidaritas sosial. Menurut A . Hidayat, dan Hikmat Kurnia, (2008, h. 49) “Sebagai penghubung antara golongan kaya dan golongan miskin. Zakat dapat mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya rukun, damai dan

harmonis”.¹¹ Didin Hafidhuddin, (2002) mengatakan bahwa disamping itu, islam sangatlah menganjurkan untuk saling mencintai, menjalin dan membina persaudaraan. Seperti hadis Rasulullah saw riwayat Imam Bukhari dari Anas ra, bahwa Rasulullah bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya:

“Tidak dikatakan (tidak sempurna) iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya, seperti ia mencintai dirinya sendiri .“ **(H.R Bukhari).**

- Mengangkat derajat fakir miskin

Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang yang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat ketika mereka mampu melakukannya, dan bisa mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan ini masyarakat akan terlindung dari penyakit kemiskinan, dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan. kelonggaran dari kesempitan, dan akan memberikan kemudahan baik didunia maupun di akhirat, bagi orang-orang yang memberikan kemudahan dan melapangkan kesempitan didunia terhadap sesama muslim.

¹¹ Syafiq, A. (2016). Zakat ibadah sosial untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesejahteraan sosial. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(2), 380-400.

Seperti hadis dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ
 مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى
 مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ
 فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ
 اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ،
 وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ
 ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ ،

Artinya:

“Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al-Quraisy menceritakan kepada kami, Al- A’ masy menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku diberi cerita dari Abi Saleh dari Abu Hurairah Ra dari Rasulullah saw, bahwasanya Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa melapangkan kesusahan seseorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah melapangkannya dari kesusahan kesusahan di hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan bagi orang kesulitan di dunia, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (keburukan) seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutup (keburukan)nya di dunia dan di akhirat. Allah akan menolong hamba-Nya selagi hamba- Nya menolong sesama (saudaranya).” (H.R Tirmidzi). (Moh Zuhri, dkk., 1992.

Sangat jelaslah peran zakat untuk hadist tersebut, dimana kita membantu melonggarkan kesempitan atau melapangkan kesusahan dan memberikan kemudahan kepada sesama melalui zakat. Selain itu, zakat juga merupakan instrument yang cukup efektif untuk memudahkan dan meringankan beban kaum yang lemah maupun fakir. Diharapkan melalui cara itu, kita dapat membantu mengurangi dan meminimalisir kemiskinan di kalangan masyarakat.

2) Infak

Kata infaq menurut bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Menurut istilah fiqh kata infaq mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang faqir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain. Adapun dalil al-Qur'an yang menunjukkan pada anjuran berinfaq salah satunya terdapat dalam surat (Al-Baqarah ayat 195):

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*¹²

Infaq adalah pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan. Sedangkan menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. menginfakkan harta secara baik dan benar termasuk salah satu ukuran dan indikasi sifat ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Infaq tidak mengenal

¹² Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218-234, h. 3-4.

nishab seperti zakat, melainkan infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.¹³

Infak tidak ditentukan jumlahnya (QS. Ali-Imran:134) dan tidak pula ditentukan secara khusus sasaran penda penggunaannya (QS. Al-Baqarah:215). Infak sangat luas sarannya untuk semua kepentingan pembangunan umat. Berinfak adalah ciri utama orng yang beriman dan bertaqwa (QS. Al-Baqarah:3), ciri mukmin yang benar-benar keimanannya (QS. Al-Anfal:3-4) dan ciri mukmin yang mengharapkan keuntungan yang kekal dan abadi (QS. Faathir:29). Infak menyuburkan dan mengembangkan harta (QS. Al-Baqarah:261). Enggan berinfak sama dengan menjatuhkan diri dalam kebinasaan dan kehancurannya (QS. Al-Baqarah:195).¹⁴

3) Shadaqah

Shadaqah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Dalam terminologi syariah, pengertian shadaqah berarti

¹³ Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., & Zakariah, M. A. (2018). Kajian strategi zakat, infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22-37, h. 4

¹⁴ Nofiaturrmah, F. (2016). Pengumpulan dan penda penggunaannya zakat infak dan sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(2), 279-295, h. 12-13

mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.¹⁵

Shadaqah merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah Swt. dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian. Dilihat dari pengertian tersebut, shadaqah memiliki pengertian luas, menyangkut hal yang bersifat materi atau non materi. Dalam kehidupan sehari-hari, shadaqah sering disamakan dengan infaq.

Namun mengingat pengertian tadi dapat dibedakan bahwa shadaqah lebih umum daripada infaq, jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah materi dan non materi. Contoh shadaqah yang berupa materi seperti memberi uang kepada anak yatim setiap tanggal sepuluh bulan Muharram, sedangkan yang berupa nonmateri seperti tersenyum kepada orang lain. Adapun dalil al-Qur'an yang menunjukkan tentang anjuran shadaqah seperti yang tercantum dalam surat (Yūsuf ayat: 88)

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ
وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Terjemahnya:

"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami,

¹⁵ Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., & Zakariah, M. A. (2018). Kajian strategi zakat, infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22-37, h. 4-5

sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah".¹⁶

b. Wakaf

Wakaf adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *waqf* yang berarti menahan, menghentikan atau mengekang. Sedangkan menurut istilah ialah menghentikan perpindahan milik suatu harta yang bermanfaat dan tahan lama sehingga manfaat harta itu dapat digunakan untuk mencari keridhaan Allah Swt. Dasar hukum wakaf terdapat dalam surat (Āli ‘Imrān ayat 92):

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”.

Dalam ayat tersebut terdapat perintah menafkahkan harta yang dicintai, yang dimaksudkan adalah wakaf sebagaimana yang diterangkan oleh hadis Nabi riwayat Bukhari Muslim bahwa setelah diturunkan ayat ini, Thalhah salah seorang Sahabat Nabi dari golongan Anshar yang terkaya di Madinah mewakafkan kebun kurma yang paling disenanginya (Bayruhā’).

Menurut Soemitra (2019) “Wakaf adalah menyerahkan suatu hak milik yang tahan lama (zatnya) kepada seseorang atau nadzir (pengelola

¹⁶ Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218-234, h. 4-5

wakaf), baik individu maupun badan pengelola dengan syarat hasilnya dipergunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam”. Dari pengertian ini wakaf memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi umat seperti halnya zakat, infaq, dan sedekah. Wakaf ini erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan sosial seperti pendidikan, pembangunan masjid, rumah sakit dan lain sebagainya. Bahkan wakaf dapat dijadikan dana abadi yang hasilnya untuk mensejahterakan masyarakat (Medias 2010; Purwaningsih and Susilowati 2020). Wakaf ini jika dihitung dengan jumlah penduduk umat muslim di Indonesia akan sangat berpotensi, mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar.¹⁷

Menurut Lita (2017) Wakaf merupakan salah satu dana Phylantropi Islam yang memiliki potensi besar untuk kesejahteraan negara. Potensi tersebut akan efektif jika pengelolaannya dilaksanakan dengan serius, dan potensi tersebut akan menjadi angan-angan jika dikelola dengan tidak serius. Indonesia tergolong negara yang memiliki potensi wakaf terbesar, hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang mayoritas muslim. Presiden Islamic Development Bank (IDB) Ahmad Mohammed Ali Menyampaikan bahwa Badan Wakaf Indonesia (BWI) memiliki potensi sebagai pusat gerakan wakaf di Asia Tenggara. Selain itu beliau menyampaikan agar BWI mendirikan Bank Wakaf untuk negara-negara ASEAN yang kemudian dikelola untuk kemaslahatan Bersama”

¹⁷ Perdi, P. F. R., & Stianto, A. (2020). Potensi Wakaf Di Indonesia (Kontribusi Wakaf Dalam Mengurangi Kemiskinan). *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 79-94.

c. BMT

Menurut Nur Rianto (2015) “Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan sebuah konsep bagi hasil, mengembangkan bisnis usaha mikro yang bertujuan mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin dan golongan orang tidak mampu.¹⁸

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).

Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai supporting funding untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang bernama BMT dirasakan telah membawa manfaat finansial bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak bankable dan menolak

¹⁸ Harahap, S. A. R., & Ghozali, M. (2020). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), h. 4

riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro, itulah sebabnya perkembangan BMT sangat pesat di tengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya.¹⁹

Dalam prakteknya di Indonesia BMT berbentuk kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau koperasi yang mengelola dana milik masyarakat dalam bentuk simpanan maupun pembiayaan. Dari sumber inilah pembiayaan BMT berasal. Dana yang dipercayakan masyarakat kepada BMT dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kepada kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Pola kerja yang diambil BMT pada akhirnya sama dengan pola bank syariah yang menjadi lembaga intermediasi. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.

Perkembangan BMT di Indonesia sampai saat ini telah mencapai jumlah jaringan yang terbesar di seluruh Indonesia dan tampil sebagai pendorong intermediasi usaha riil-mikro. Hal ini dibuktikan dengan jumlah BMT atau koperasi jasa keuangan syariah yang telah dikembangkan sampai ke pelosok Indonesia. Sejak pertama kali konsep BMT di tahun 1990 diperkenalkan, hanya ada beberapa puluh unit saja, lebih dari 5.500.

¹⁹ UNIBA, F. H., & Nourma Dewi, S. H. (2017). Regulasi keberadaan baitul maal wat tamwil (bmt) dalam sistem perekonomian di indonesia. *Serambi Hukum*, 11(01), 96-110, h. 96-96.

Menurut Joclars (2014) “pertumbuhan BMT yang begitu pesat dikarenakan memiliki beberapa keunggulan yang sudah terbukti, yaitu:

- a. BMT sebagai koperasi yang dipercaya masyarakat luas untuk menyimpan dananya.
- b. Sebagai koperasi yang memberi edukasi masyarakat agar giat cenderung dan merencanakan keuangannya.
- c. BMT sebagai koperasi yang telah memberi pembiayaan mudah dan murah kepada anggota, yang mayoritas adalah usaha mikro.
- d. Sebagai usaha yang beroperasi secara syariah BMT mendidik hidup yang baik secara Islam.
- e. BMT mendorong masyarakat memiliki sikap produktif dan tindakan produktif.

Saat ini potensi-potensi ekonomi mulai semakin dikembangkan dan secara perlahan masyarakat mulai menata dirinya agar lebih survive lagi. Hal yang paling mendasar adalah perlunya pemerataan kepada masyarakat kepada masyarakat yang tidak terbatas di kota-kota saja atau pesisir pantai tetapi juga bisa masuk ke agrobisnis pertanian sebagai Negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Selain itu, dengan prinsip dasar ini, menunjukkan bahwasanya eksistensi BMT lebih menatap kedepan, terlebih lagi pada era pasar bebas ini, dan hendaknya sudah mulai dengan memperbaiki segala pengelolaan yang ada serta menambah produk-produk syariah lainnya agar menarik

minat masyarakat untuk lebih banyak lagi menggunakan lembaga keuangan syariah.²⁰

d. Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa merupakan lembaga nirlaba yang menghimpun dana ZIWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) kemudian menyalurkannya kepada masyarakat Indonesia guna mengangkat harkat dan martabatkaum dhuafa. Ada beberapa strategi yang dilaksanakan oleh Lembaga Dompot Dhuafa dalam melaksanakan pengumpulan dana ZIWAF. Strategi tersebut antara lain: 1) Layanan jemput zakat. Layanan ini tentunya memudahkan pada siapa saja yang ingin berzakat cukup dengan menghubungi nomor layanan via SMS, telepon atau Whatsapp; 2) Layanan zakat tunai dapat dilakukan dengan mendatangi secara langsung kantor Dompot Dhuafa atau melalui counter-counter yang disediakan Lembaga Dompot Dhuafa di beberapa tempat; dan 3) Layanan zakat online memungkinkan donatur melakukan zakat tanpa harus datang ke kantor Dompot Dhuafa. Donatur cukup mengakses alamat www.Dompetdhuafa.org kemudian mengikuti prosedur yang ada dalam laman tersebut sebelum akhirnya melakukan transfer melalui bank yang dipilih. Melalui website ini juga terdapat aplikasi perhitungan zakat online yang dinamai kalkulator zakat. Ini sangat memudahkan muzaki untuk

²⁰ Harahap, S. A. R., & Ghozali, M. (2020). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), h. 6

menghitung berapa jumlah zakat yang perlu ia bayarkan (Sakka & Qulub, 2019).²¹

2. Kemiskinan

Menurut Friedmann (1992) dalam konteks politik, “kemiskinan sebagai ketidaksetaraan kesempatan dalam kehidupan sosial”. Proses pembangunan suatu negara seringkali menghadapi kendala terkait kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakatnya. Negara menjadi sulit untuk dibangun karena kondisi masyarakat yang tertinggal. Kemiskinan merupakan akibat dari tingginya pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang dapat diakses oleh penduduk usia kerja yang memiliki pendidikan terbatas. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memiliki sumber pendapatan, sehingga tidak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar hidupnya seperti pendidikan, kesehatan, air bersih dan tempat tinggal yang layak. Di beberapa negara, kemiskinan ditandai dengan kelaparan, kekurangan makanan, tidak memiliki rumah, tidak dapat bersekolah, dan tidak memiliki akses terhadap air bersih dan listrik.²²

Menurut Ellis dan Freeman (2004) “kemiskinan memiliki banyak dimensi, yaitu menyangkut aspek ekonomi, politik dan sosial-psikologis”.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak

²¹ Rahmi, S., & Nafis, M. C. (2021). Potensi Lembaga Dompot Duafa dalam Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf Hak Kekayaan Intelektual (HKI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 255-265.

²² Hasan, H. A., & Mansyur, S. (2019). *Potential Contribution Of Sharia Micro Financing On Poverty Reduction In Slum Communities In Makassar*. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 84-102, h. 1

merata antar daerah, terutama antara perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan sarana dan prasarana di pedesaan menyebabkan investasi menjadi terbatas, sehingga sumber daya alam di pedesaan tidak dapat digali secara tepat guna mempercepat pembangunan daerah.

Departemen Sosial Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (BPS, 2014; Departemen Sosial, 2002). Sedangkan Lipton dan Ravallion (1995) menyatakan, kemiskinan terjadi ketika satu orang atau lebih hidup pada taraf kemakmuran ekonomi yang rendah, dibandingkan dengan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan seseorang yang hanya mampu memenuhi kebutuhan pokoknya yang minimal. Seseorang dikatakan miskin jika hanya mampu memenuhi kebutuhan hari itu saja dan tidak mampu memenuhi kebutuhannya yang lain seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier (Nindyaningtyas dan Hapsari, 2016:506).

Namun, BPS membatasi kemiskinan dengan standar garis kemiskinan (poverty line) pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan. Garis kemiskinan pangan adalah nilai pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi pangan pokok setara dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis kemiskinan bukan makanan adalah jumlah rupiah untuk memenuhi kebutuhan minimum non makanan seperti

perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, sandang dan barang-barang lainnya. Garis kemiskinan ini memiliki kemiripan dengan garis kemiskinan menurut Bank Dunia, yang diukur menurut pendapatan seseorang.

a. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Kemiskinan adalah salah satu penyebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa. Bahkan Islam memandang kemiskinan merupakan suatu ancaman dari setan. Allah berfirman dalam surah (Al-Baqarah ayat: 268):

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

Terjemahnya:

*“Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui”.*²³

Karena itulah, Islam sebagai risalah paripurna dan sebuah ideology yang shahih, sangat consen terhadap masalah kemiskinan dan upaya-upaya untuk mengatasinya. Dalam fiqih, dibedakan Antara istilah Fakir dan Miskin. Menurut pengertian syara', Fakir adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai apa-apa. Sedangkan Miskin adalah orang yang tidak mempunyai kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.

Dari pengertian kedua istilah di atas, nampak bahwa kriteria Fakir sebenarnya telah mencakup kriteria Miskin. Karena itulah dalam

²³ Al-Baqarah: 268. Departemen Agama.

pembahasan selanjutnya, kedua istilah tersebut dilebur dalam satu istilah yaitu miskin, dengan pengertian orang-orang yang tidak mempunyai kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, berupa pangan, sandang dan papan.²⁴

Dalam perspektif Islam, kemiskinan muncul karena sebab-sebab struktural, yaitu:

(1) Kejahatan manusia terhadap alam; (2) Ketidaktahuan orang kaya; (3) Beberapa orang melakukan kesalahan dan menindas orang lain; (4) Konsentrasi politik, birokrasi dan kekuatan ekonomi di satu sisi; (5) Gejolak eksternal seperti bencana alam atau peperangan yang menyebabkan negara yang semula kaya menjadi miskin (Yuli, 2013).²⁵

Dari sini tampak bagaimana Islam memberikan jaminan kepada manusia untuk hidup secara layak sebagai manusia. Tolak ukur kemiskinan ini berlaku untuk semua manusia, kapan pun dan di mana pun mereka berada. Tidak boleh ada perbedaan tolak ukur kemiskinan bagi orang yang tinggal di satu tempat dengan tempat lainnya, atau di satu negeri dengan negeri lainnya. Misalnya, orang yang tinggal di Amerika dikatakan miskin jika tidak memiliki mobil pribadi (walaupun tercukupi pangan, sandang dan papannya).

²⁴ Mujahidin, A. (2008). Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1), 168-184, h. 3

²⁵ Hasan, H. A., & Mansyur, S. (2019). Potential Contribution Of Sharia Micro Financing On Poverty Reduction In Slum Communities In Makassar. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 84-102.

Sementara di Indonesia, orang semacam ini tidak dikatakan miskin. Pandangan semacam ini kurang tepat dan tidak adil. Sebab, Syariat Islam diturunkan untuk manusia sebagai manusia, bukan sebagai individu. Sehingga tidak ada perbedaan dari sisi kemanusiaan Antara orang yang tinggal di suatu negeri dengan negeri lainnya. Seandainya sebuah negara memerintah rakyatnya dari berbagai negeri, di Mesir, Yaman, Sudan, Indonesia, Jerman, dan lain-lain; maka tidak sah jika pandangan pemerintah tersebut terhadap kemiskinan berbeda-beda antara rakyat yang satu dengan yang lain.

Menurut Chapra (2008) “Dalam perspektif Islam, kemiskinan dipandang tidak hanya dari sisi materi tapi juga pada dua sisi lainnya yaitu moral dan pritual, yang meliputi kedamaian mental, kebahagiaan dan harmoni sosial, yang mewujudkan keadilan dan persaudaraan manusia, tanpa melihat gender, usia dan sebagainya. Kemiskinan memiliki tiga dimensi, tidak hanya menyangkut ekonomi, tapi juga moral terkait kepada hormat diri, social yang menimbulkan kasta ekonomi dalam masyarakat dan politik menciptakan kesenjangan yang lebar dalam kehidupan masyarakat.”²⁶ Dalam alquran pada surah Al-A’raf (QS 70: 24-25):

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَّا قَالٍ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا

تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ۝

Terjemahmya:

²⁶ Hasan, H. A. (2017). Pengentasan Kemiskinan dengan Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 50-63, h. 2.

"Turunlah kamu sekalian, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan." Allah berfirman, "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan."

Menekankan kewajiban manusia untuk bekerja dan memenuhi kebutuhannya melalui sumber daya yang telah tersedia di muka bumi ini. Dalam QS Al-Ma'arij (70: 24-25) menyatakan pentingnya berbagi kekayaan dengan orang-orang yang membutuhkan untuk menghindari adanya perbedaan yang menyolok antara orang kaya dan orang miskin. "Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)". Makna kedua ayat tersebut menyatakan bahwa Islam sangat menekankan kewajiban masyarakat, terutama orang kaya, untuk berkontribusi secara aktif dalam mengurangi angka kemiskinan dalam bentuk zakat dan shadaqah (Ahmed,2004).

B. Kajian Terdahulu

Untuk memahami lebih jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, akan sangat penting untuk mengkaji beberapa penelitian terdahulu. Mungkin sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji mengenai judul yang hamir sama dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Maka dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan pembanding atau pencarian pendapat lain mengenai judul ini.

Oleh karena itu, peneliti telah mengangkat beberapa pokok bahasan yang hamper sama dengan pokok bahasan yang sedang diteliti oleh penulis, yakni sebagai berikut:

1. Wahid Ihwan M, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *“Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar (Studi Kasus BAZNAS Kota Makassar) “*. Tahun 2017.

Menurut Ihwan Wahid Minu, Mekanisme pengelolaan zakat yang diterapkan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Makassar sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa yang tidak maksimal disebabkan oleh kendala yang dihadapi. Adapun peranan zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar berjalan dalam bentuk bantuan zakat konsumtif dan bantuan zakat produktif. Pelaksanaannya dilakukan berdasarkan syariat Islam dan undang-undang. Untuk itu BASNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Makassar perlu terus melakukan evaluasi guna tercapainya peran maksimal dalam penanggulangan kemiskinan.²⁷

2. Hasan Hurriah A, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah FAI Unismuh Makassar. *“Pengentasan Kemiskinan dengan Keuangan Mikro Syariah”*. Tahun 2017.

Menurut Hurriah Ali Hasan, potensi keuangan mikro syariah sebagai alat dalam pengentasan kemiskinan. Bagaimanapun, kemiskinan adalah masalah umum yang dihadapi oleh semua negara di dunia. Namun upaya yang telah

²⁷ Minu, I. W. (2017). *Peranan Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar (Studi Kasus BAZNAS Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

dilaksanakan belum mencapai tujuan yang diharapkan; di mana angka kemiskinan masih sangat tinggi.

Hal ini memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah dan organisasi yang berorientasi pada pembangunan untuk pengurangan kemiskinan melalui pendekatan yang efektif dan menyeluruh. Dalam perspektif Islam, kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek material tapi juga moral dan spiritual. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan harus merefleksikan kedua aspek tersebut. Dapat dikatakan bahwa pendekatan syariah telah menerapkan pendekatan moral dan spiritual terhadap masalah kemiskinan, melalui keuangan mikro syariah.

Sistem keuangan mikro syariah memiliki keunggulan dibandingkan dengan keuangan mikro konvensional yang menawarkan solusi potensial untuk mengurangi kemiskinan. Prinsip dasar keuangan mikro syariah adalah penerapan nilai-nilai Islam untuk dengan pendekatan keadilan sosial bagi semua orang untuk mencapai pembangunan ekonomi melalui pembangunan kemampuan manusia pada sisi moral dan spiritual. Kedua aspek ini menekankan sisi tanggung jawab masyarakat secara komprehensif dalam pengentasan kemiskinan.²⁸

3. Rutrid Sidiq M, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *“Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar”*. Tahun 2014.

²⁸ Hasan, H. A. (2017). Pengentasan Kemiskinan dengan Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 50-63, h. 1.

Menurut Rutrid Sidiq M, peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar belum maksimal. Problema yang dihadapi kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi yang berbasis syariah dan bantuan modal dari pemerintah dan non pemerintah. Langkah-langkah untuk mengatasinya adalah pemerintah memantau perkembangan koperasi dalam memberikan bantuan dana serta menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat mengenai koperasi yang berbasis syariah.²⁹

4. Amalia Nur, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah FAI Unismuh Makassar. *“Peranan BASNZ Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar “*. Tahun 2020.

Menurut Amalia Nur, Peranan BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Makassar dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dan dana Sosial Keagamaan lainnya. kedua, Efektivitas pelaksanaan Program-program yang dilakukan BAZNAS dalam menanggulangi kemiskinan dan upaya percepatan penigkatan kesejahteraan umat belum efektif dikarenakan belum ada kesadaran dari pihak mujakki itu sendiri, dan bantuan yang diberikan baznas masyarakatnya tidak sedikit melainkan puluhan ribu. Program-program BAZNAS dalam

²⁹Sidiq M, R. (2014). *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

menanggulangi kemiskinan sebagai berikut: masyarakat taqwa, masyarakat makmur, masyarakat sehat, masyarakat peduli, dan masyarakat cerdas.³⁰



³⁰Amalia, N. (2020). Peranan BAZNAS Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar. *SKRIPSi. Univ. Muhammadiyah Makassar*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur sangat jelas mulai dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya.³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek ataupun hasil penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dikarenakan penelitian ini disajikan dengan bentuk angka-angka.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dompot Dhuafa Sulsel kota Makassar Jl. A. P. Pettarani No. 33, khususnya melakukan pengambilan data-data penelitian di setiap bidang dengan objek penelitian orang-orang yang berada di dalam lembaga tersebut. Serta dukungan sumber referensi berasal dari buku online, Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan, beserta jurnal dan website yang ada di Internet. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan belum ada yang pernah meneliti sebelumnya. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah akad Mudharabah dalam mengurangi angka kemiskinan.

³¹ http://etheses.uin-malang.ac.id/1560/7/11250066_Bab_3.pdf diakses pada 28 Maret 2023 pukul 14.32.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas diantaranya “**Lembaga Zakat (α)**” dan. Disebut variabel bebas karena variabel ini tidak bergantung pada variabel lain.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas dan kondisi atau variasinya terikat dan dipengaruhi oleh variasi variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu “**Angka Kemiskinan (β)**”. Variabel ini dikatakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman atau salah satu penafsiran dari pembaca. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa kata dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Lembaga zakat (X)	Dapat membantu masyarakat yang kurang mampu sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan dana atau modal untuk membuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi 2. Layanan 3. Modal
----------------------	--	---

	usaha.	
Angka Kemiskinan (Y)	Angka kemiskinan akan selalu ada di setiap negara oleh karena itu lembaga zakat menghimbau zakat agar tersalurkan dengan tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerima 2. Aktivitas penyaluran

E. Dekripsi Fokus Penelitian

Penelitian fokus pada Lembaga zakat. Penulis akan menganalisis mengenai Lembaga zakat dalam mengurangi angka kemiskinan dengan metode kuantitatif, menganalisis masyarakat miskin di kota Makassar.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2016:136). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini.³²

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan

³² Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2018), hlm. 117.

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016:137). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Makassar.³³

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + e^2N)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

D = Tingkat Error (8%)

$$n = \frac{105}{(1 + 0,672)}$$

$$n = 156,25 \text{ dibulatkan menjadi } 156$$

Pada penelitian ini, penulis telah mengumpulkan data dari 105 orang responden.

G. Sumber Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, yaitu kegiatan pengumpulan informasi mengenai tanggapan orang lain. Penelitian menggunakan kuesioner yang ditanyakan kepada 105 orang. Kemudian, kuesioner dikumpulkan dan hasilnya dijelaskan sebagai hasil penelitian.

³³ Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alpa Betta, 2007), hlm. 73.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu penelitian yang dipilih dan digunakan dalam melakukan proses pengumpulan data agar kegiatan tersebut terstruktur dan juga sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1						
2						
3						
4						
5						

Dimana:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan suatu daftar pertanyaan untuk dijawab oleh para responden.

Dalam hal ini, jumlah maupun kualifikasi para responden ditentukan berdasarkan dengan metode pengambilan sampel. Cara pengumpulan data ini dipilih dengan harapan bahwa peneliti, melalui jawaban responden mampu memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mempunyai derajat yang tinggi. Jumlah pertanyaan yang ada, diambil dari masing-masing item yang diperoleh darimasing- masing indikator variabel, baik indikator independen maupun variabel dependen.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang dapat dijelaskan secara mendalam bagaimana kebiasaan transaksi masyarakat kota Makassar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan dan pengumpulan bukti dari keterangan yang diberikan oleh narasumber, yang biasanya berbentuk gambar, dokumen, ataupun bentuk lainnya yang dapat dijadikan sebagai bukti atas keterangan yang didapat dari proses wawancara.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan keandalan alat ukur yang digunakan. Menurut pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui validitas dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yaitu dengan menguji korelasi antara skor item dengan skor total. Jika koefisien korelasi tiap faktor tersebut lebih dari 0,1 maka menunjukkan

pertanyaan atau pernyataan tersebut valid, dengan menggunakan software SPSS 22,0.³⁴

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing variabel. Apabila nilai Cronbach Alpha semakin mendekati mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi reliabilitasnya. Menurut Ghazali bahwa reliabel (handal) jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner adalah reliabel (dapat diandalkan), sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.³⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

³⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2007), hlm. 52.

³⁵ www.smartstat.info/statistika/ diakses pada 01 April 2023 pukul 12.09.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu persamaan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu persamaan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sedangkan jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Dalam ujian ini apabila hasil signifikansi $> \alpha$ (alpha) maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, maka yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi

Analisis regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antar satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam regresi sederhana juga ada yang disebut dengan koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa nilai suatu variabel bergantung pada perubahan nilai variabel yang lain.³⁶ Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel Y secara tetap.

b) Uji T

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti, Uji T digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara

³⁶ Spyros. Makridakis. *Dkk, Metode dan Aplikasi Peramalan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 86.

parsial. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.

c) Uji determinan R^2

Uji determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai uji determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga filantropi Islam yang bergerak dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya seperti kegiatan filantropis dan wirausaha sosial profetik. Dompot Dhuafa Republika diresmikan tanggal 14 September 1994 yang diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL dan terbentuk setelah Menteri Agama mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa.

Visi dan Misi Dompot Dhuafa

Visi: Terwujudnya masyarakat adil dan makmur

Misi:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) untuk memberdayakan kaum dhuafa (miskin) agar bebas dari belenggu kemiskinan.
2. Melakukan pembelaan dan pelayanan untuk mendorong transformasi masyarakat berbasis keadilan.
3. Mewujudkan pelayanan, pembelaan dan pembelaan yang berkualitas dan berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.
4. Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* serta pemenuhan prinsip syariah dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Tabel 4.1 keadaan responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%) Responden
1	Laki-laki	47	44,8
2	Perempuan	58	55,2
Total		105	100

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 105 responden yang diteliti, terdapat 44,8% atau 47 responden yang berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 55,2% atau 58 responden berjenis kelamin perempuan. Jadi, dari hasil penyebaran

kuisisioner penelitian, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden adalah dominan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 keadaan responden berdasarkan usia

Valid	Frequency	Percent
20-25	3	2,9
26-30	27	25,7
31-35	17	16,3
36-40	25	23,8
41-45	10	9,7
46-50	10	9,7
51-58	13	12,5
Total	105	100,0

Sumber: hasil olah data 2023

Tabel 4.3 keadaan responden berdasarkan Jenis Usaha

Valid	Frequency	percent
Pedagang bakso	6	5,7
Penjual aksesoris	5	4,8
Pedagang nasi campur	12	11,6
Pedagang gorengan	11	10,5
Penjual bubur	5	4,8
Penjual es	8	7,7
Penjual minuman	4	3,9
Penjual atk	6	5,7
Pedagang somai	6	5,7
Pedagang sayuran	6	5,7
Pedagang sarilauk	2	1,9
Penjual ikan	6	5,7
Pedagang burger	5	4,8
Pedagang kue	1	1,0
Penjual campuran	6	5,7

Pedagang sate	6	5,7
Total	105	100,0

Sumber: hasil olah data 2023

2. Akses Masyarakat Miskin terhadap Lembaga Zakat

- a. Ketersediaan/akses yang diberikan lembaga zakat mudah untuk dipahami

Tabel 4.4 Jawaban responden tentang ketersediaan/akses Lembaga zakat

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	1	1,0
Netral	29	27,6
Setuju	34	32,4
Sangat Setuju	41	39,0
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa responden setuju 71,4%, ketersediaan yang diberikan Lembaga zakat mudah untuk di pahami dan yang memilih tidak setuju 28,6%, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan/akses yang diberikan lembaga zakat mudah untuk dipahami oleh masyarakat miskin.

- b. Lembaga zakat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan

Tabel 4.5 Jawaban responden tentang penyediaan layanan sesuai kebutuhan

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	4	3,9
Netral	23	21,9
Setuju	3	2,9

Sangat Setuju	39	37,1
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan table 4.5 bahwa responden setuju 40%, lembaga zakat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan yang memilih tidak setuju 25,7%, maka dapat disimpulkan layanan lembaga zakat yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat miskin.

c. Lembaga zakat memberikan dana zakat secara adil

Tabel 4.6 Jawaban responden memberikan zakat secara adil

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	4	3,8
Netral	29	27,6
Setuju	33	31,4
Sangat Setuju	39	37,1
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa responden setuju 68,5%, memberikan dana zakat secara adil dan yang memilih tidak setuju 31,4%, maka dapat disimpulkan lembaga zakat adil dalam memberikan dana zakat kepada masyarakat miskin.

d. Menerima zakat pada kegiatan penyaluran dana lembaga zakat

Tabel 4.7 Jawaban responden tentang kegiatan penyaluran zakat

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	3	2,9
Netral	23	21,9
Setuju	40	38,1

Sangat Setuju	39	37,1
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa responden setuju 75,2%, menerima zakat pada kegiatan penyaluran dana lembaga zakat dan yang memilih tidak setuju 24,8%, maka dapat disimpulkan masyarakat menerima dana pada kegiatan penyaluran lembaga zakat.

- e. Lembaga zakat dapat mengelola dana dengan baik

Tabel 4.8 Jawaban responden tentang mengelola dana zakat

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	2	1,9
Netral	23	21,9
Setuju	38	36,2
Sangat Setuju	42	40,0
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa responden setuju 76,2%, Lembaga zakat mengelola dana dengan baik dan yang memilih tidak setuju 23,8%, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dana zakat dengan baik masyarakat mampu meningkatkan taraf hidupnya.

3. Hasil Penyaluran Dana Lembaga Zakat kepada Masyarakat Miskin

- a. Penyaluran dana sangat berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan

Tabel 4.9 jawaban responden tentang penyaluran dana mengurangi angka kemiskinan

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Netral	29	27,6
Setuju	27	25,7
Sangat Setuju	49	46,7
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa responden setuju 72,4% penyaluran dana sangat berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan, dan 27,6% yang memilih netral, maka dapat disimpulkan dalam mengurangi angka kemiskinan lembaga zakat sangat berperan penting dalam penyaluran dana.

- b. Lembaga zakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin

Tabel 4.10 Jawaban responden tentang Lembaga zakat meningkatkan taraf hidup

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	3	2,9
Netral	17	16,2
Setuju	42	40,0
Sangat Setuju	43	41,0
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan table 4.10 bahwa responden setuju 81%, Lembaga zakat dapat meningkatkan taraf hidup dan yang memilih tidak setuju 19,1%, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga zakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

- c. Lembaga zakat apabila dikelola dengan *professional* merupakan salah satu instrumen yang dapat mengentaskan kemiskinan

Tabel 4.11 Jawaban responden tentang zakat dikelola secara professional

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	1	1,0
Netral	36	34,3
Setuju	30	28,6
Sangat Setuju	38	36,2
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan table 4.11 bahwa responden setuju 64,8%, zakat dikelola dengan *professional* dapat mengentaskan kemiskinan dan yang memilih tidak setuju 35,3%, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat secara professional dapat mengentaskan kemiskinan.

- d. Lembaga zakat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan

Tabel 4.12 Jawaban responden tentang kontribusi lembaga zakat

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	8	7,6
Netral	35	33,3
Setuju	29	27,6
Sangat Setuju	33	31,4
Total	105	100

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa responden setuju 59%, Lembaga zakat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan yang memilih tidak setuju 40,9%, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi lembaga zakat sangat membantu perekonomian masyarakat.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dijelaskan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas (X)

No	PERNYATAAN	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
1	X1	0.521	0.191	Valid
2	X2	0.365	0.191	Valid
3	X3	0.417	0.191	Valid
4	X4	0.410	0.191	Valid
5	X5	0.491	0.191	Valid

Sumber: Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan item kuisioner pada butir-butir pernyataan pada variable Lembaga zakat (X) tersebut valid.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas (Y)

No	PERNYATAAN	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
1	Y1	0.418	0.191	Valid
2	Y2	0.280	0.191	Valid
3	Y3	0.478	0.191	Valid
4	Y4	0.632	0.191	Valid

Sumber: Hasil olah data 2023

Berdasarkan table 4.14 diatas nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan item kuisisioner pada butir-butir pernyataan pada variable Lembaga zakat (Y) tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menguji data yang diperoleh dari jawaban questioner yang telah dibagikan. Jika questioner tersebut itu handal atau reliable. Dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur realibilitas menggunakan uji statistik cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan realibel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,6$.

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Lembaga zakat	0,249	Reliable
2	Angka kemiskinan	0,46	Reliable

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan data table 4.15 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan semua nilai Cronbach's Alpha variable Lembaga zakat 0,249 dan angka kemiskinan - 0,46, keduanya dinyatakan Reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar dari pada 0,6, atau $0,249 > 0,6$ dan $0,46 > 0,6$.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan untuk membuktikan model data distribusi normal.

Tabel 4.16 Hasil uji normalitas

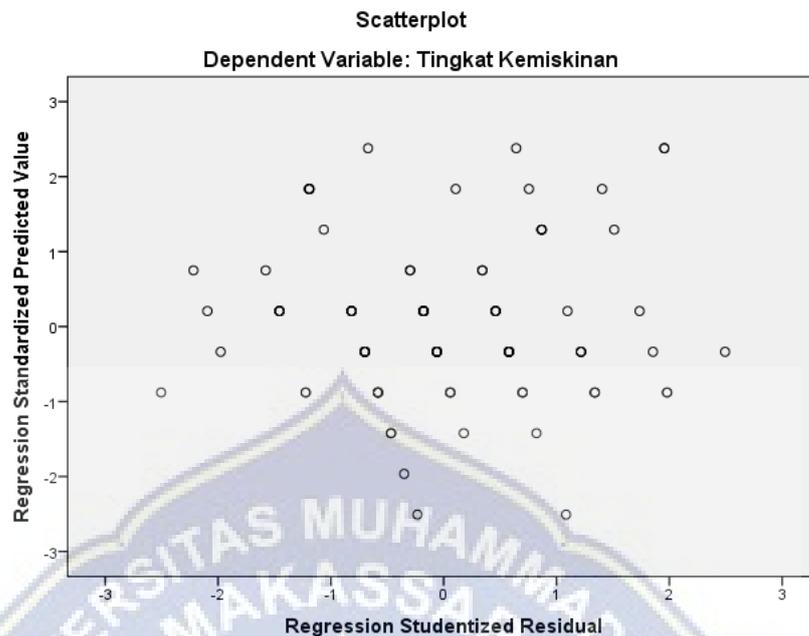
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.097	.434		7.140	.000
Lembaga Zakat	.232	.105	.213	2.211	.029

Sumber: Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.16 diatas nilai Unstandardized $3.097 > 0,05$ dan Standardized $7.140 > 0,05$. Dengan demikian, nilai Sig berdistribusi normal dan model Constant memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian. Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas angka 0 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi

sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antar satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam regresi sederhana juga ada yang disebut dengan koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa nilai suatu variabel bergantung pada perubahan nilai variabel yang lain. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel Y secara tetap.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.097	.434		7.140	.000
Lembaga Zakat	.232	.105	.213	2.211	.029

Sumber: Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$\begin{aligned} \text{a. } Y &= \alpha + \beta x + e \\ &= 3,097 + 0,232 \end{aligned}$$

Konstanta sebesar 3,097 artinya apabila nilai X (Lembaga zakat) sama dengan nol maka nilai Y sebesar 3,097. Koevisien regresi Lembaga zakat (X) sebesar 0,232 artinya apabila setiap kenaikan X sebesar satu Lembaga zakat (X) maka nilai angka kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar 0,232.

2. Uji T (Uji Partial)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikan variabel independen (lembaga zakat) mempengaruhi variabel dependen (angka kemiskinan) secara parsial. Untuk pengujian dengan uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh Lembaga zakat terhadap angka kemiskinan masyarakat.

- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh Inklusi terhadap kepercayaan masyarakat.

Tabel 4.18 Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.097	.434		7.140	.000
Lembaga Zakat	.232	.105	.213	2.211	.029

Sumber: Hasil olah data 2023

Pengaruh lembaga zakat terhadap angka kemiskinan

Pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,029. nilai sig lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,029 > 0,05$, maka pengaruh variabel Lembaga zakat adalah normal terhadap angka kemiskinan masyarakat. Variabel Lembaga zakat mempunyai Thitung sebesar 2,211 dengan Ttabel sebesar 1,659. jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2,211 > 1,659$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti variabel lembaga zakat memiliki pengaruh besar terhadap angka kemiskinan masyarakat. Hal ini berarti lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan masyarakat kepada dompet Dhuafa.

3. Uji Determinan R^2

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui Lembaga zakat (X) terhadap angka kemiskinan masyarakat (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X terhadap Y semakin kuat. Sebaliknya semakin

mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh lembaga zakat (X) terhadap angka kemiskinan (Y) semakin lemah.

Tabel 4.19 Hasil Uji Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.213 ^a	.045	.036	.39357	1.895

Sumber: Hasil olah data 2023

- a. Predictors: (Constant), lembaga zakat
- b. Dependent Variabel: angka kemiskinan
 1. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,213 artinya bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (karena mendekati angka 0).
 2. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,045 artinya bahwa kontribusi variabel independen Lembaga zakat terhadap variabel dependen (angka kemiskinan) sebesar 4,5% sedangkan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Dari hasil uji frekuensi ditemukan bahwa lembaga zakat berpengaruh terhadap angka kemiskinan kepada Dompot Dhuafa. Uji hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup besar di lihat dari uji determinasi, yaitu pengaruh lembaga zakat terhadap angka kemiskinan kepada Dompot Dhuafa sebesar 4,5%. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat mempengaruhi angka kemiskinan kepada Dompot Dhuafa. Dari data-data yang berhasil didapatkan, masyarakat memilih Dompot Dhuafa karena memiliki ketersediaan/akses yang mudah untuk di pahami dan sesuai dengan kebutuhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini. Adapun beberapa kesimpulan dari penulis sebagai berikut:

1. Akses masyarakat miskin terhadap Lembaga zakat (Dompot Dhuafa) dibuktikan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner kepada 105 responden yang merupakan masyarakat kota Makassar maka diperoleh data bahwa masyarakat dominan memilih setuju pada hasil data kuisisioner, dalam hal yang diketahui masyarakat terkait Dompot Dhuafa selama menerima bantuan zakat, masyarakat memilih setuju, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Makassar memiliki akses terhadap Lembaga zakat Dompot Dhuafa.
2. Hasil penyaluran dana lembaga zakat melalui metode kuantitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner kepada 105 responden yang merupakan masyarakat kota makassar maka diperoleh data bahwa masyarakat dominan sangat setuju pada hasil data kuisisioner, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga zakat adil dalam memberikan dana zakat kepada masyarakat miskin untuk dijadikan modal usaha.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, Adapun saran dari penulis untuk Dompot Dhuafa yaitu:

1. Dompot Dhuafa diharapkan mampu mendistribusikan dan menyalurkan dana zakat kepada masyarakat secara adil dan yang berhak menerima.
2. Sosialisasi Lembaga zakat yang telah dilakukan Dompot Dhuafa harus lebih tingkat lagi terutama masyarakat yang tinggal di tempat yang kurang layak, hal ini agar masyarakat miskin di makassar mendapatkan bantuan juga. Baik itu sandang dan pangan.
3. Dompot Dhuafa diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan agar masyarakat miskin mendapatkan perhatian yang layak.
4. Hasil penelitian ini sangat memerlukan saran yang membangun agar dapat dijadikan acuan dan dapat dikembangkan bagi penulis selanjutnya terkhusus yang meneliti tentang potensi Lembaga zakat dalam mengurangi angka kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. Kementerian Agama RI
- Amalia, N. 2020. *Peranan BAZNAS Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar*. SKRIPSi. Univ. Muhammadiyah Makassar.
- Abdullah, M. R. 2016. *Hukum Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*. Aswaja Pressindo.
- Azizah, Nur Laeli, *3 Contoh Hipotesis Penelitian Berbeda Berdasarkan Bentuknya*, Gramedia.
- Budiono, A. 2017. *Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah*. Law and Justice.
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., dan Panggabean, H. S. 2021. *Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda*.
- Hasan, H. A., & Mansyur, S. 2019. *Potential Contribution Of Sharia Micro Financing On Poverty Reduction In Slum Communities In Makassar*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah.
- Harahap, S. A. R., & Ghozali, M. 2020. *Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat*. HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Hayati, Rina, 2002. *Contoh Proposal Penelitian Kualitatif Bab 1 sampai Bab 3*.
- Hasan, H. A. 2017. *Pengentasan Kemiskinan dengan Keuangan Mikro Syariah*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah.
- Iqtishaduna, 2021. *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 12 No 1.
- Mujahidin, A. 2008. *Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman.
- Mustamin, S. W., & Agussalim, S. U. N. 2015. *Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap kemiskinan di kota makassar provinsi sulawesi selatan*. Jurnal Analisis.

- Minu, I. W. 2017. *Peranan Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar (Studi Kasus BAZNAS Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan*. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Nofiaturrahmah, F. 2016. *Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah*. ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf.
- Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., dan Zakariah, M. A. 2018. *Kajian strategi zakat, infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan umat*. Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah.
- Perdi, P. F. R., & Stianto, A. 2020. *Potensi Wakaf Di Indonesia (Kontribusi Wakaf Dalam Mengurangi Kemiskinan)*. Malia: Jurnal Ekonomi Islam.
- Rahmi, S., & Nafis, M. C. 2021. *Potensi Lembaga Dompot Duafa dalam Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf Hak Kekayaan Intelektual (HKI)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr.
- Sidiq M, R. 2014. *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Spyros. 1993. *Makridakis. Dkk, Metode dan Aplikasi Peramalan*, Jakarta: Erlangga.
- Syafiq, A. 2016. *Zakat ibadah sosial untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesejahteraan sosial*. ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alpa Beta.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Uyun, Q. 2015. *Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*. Islamuna: Jurnal Studi Islam.
- UNIBA, F. H., & Nourma Dewi, S. H. 2017. *Regulasi keberadaan baitul maal wat tamwil (bmt) dalam sistem perekonomian di indonesia*. Serambi Hukum

Wirawati, W. W, dan Kelib, A. 2017. *Hak Kewarisan Bagi Ahli Waris Yang Melakukan Operasi Penyesuaian Kelamin Ganda (Khuntsa) Dalam Tinjauan Hukum Islam*. Jurnal Ius Constituendum.

Zed, Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Zalikha, S. 2016. *Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmiah Islam Futura.

Link:

<https://keuangan.kontan.co.id/>. Berita Keuangan dan Perbankan. Diakses 12/10/2022. Pukul 12.57 WITA.

<https://jurnal.dpr.go.id>. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. Diakses 12/10/2022. Pukul 13.09 WITA.

http://etheses.uin-malang.ac.id/1560/7/11250066_Bab_3.pdf diakses pada 28 Maret 2023 pukul 14.32.

www.dompethuafa.org. Diakses pada 08 Maret 2023 pada pukul 12.31

www.smartstat.info/statistika/diakses pada 01 April 2023 pukul 14.09.



RIWAYAT HIDUP



Kiki Sarmila, lahir di Bongki 19 November 1999 dan peneliti lahir dari pasangan suami istri bernama bapak Dg. Kacong dan ibu Dg. Miri. Peneliti saat ini bertempat tinggal di Kompleks Inhutani blok b, dengan nomor handphone 081340047435.

Pendidikan yang telah ditempuh yaitu SD Negeri 1 Paladingan dan lulus pada tahun 2013, melanjutkan di SMP Negeri 1 Bontolempangan dan lulus tahun 2016, kemudian lanjut di SMK Samudera Nusantara Makassar dan lulus pada tahun 2019. Dan tahun 2019 mulai mengikuti Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang dengan Nomor Induk Mahasiswa 105251101319, dengan pengalaman organisasi yang pernah diikuti oleh Peneliti yaitu organisasi luar dan dalam kampus serta Palang Merah Remaja dan Paskibraka di SMK Samudera Nusantara Makassar periode 2018-2019.

Kiki Sarmila
NIM: 105251101319

L

A

M

P

I

R

A

N



Kuisisioner Penelitian

Dalam rangka penyelesaian Skripsi. Saya Kiki Sarmila bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Potensi Lembaga Zakat dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Makassar (studi Kasus: Dompot Dhuafa)” sehubungan dengan hal ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Karakteristik Responden:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Silakan ceklis (✓) pernyataan di bawah ini sesuai dengan jawaban anda!

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Akses dan penyaluran zakat						
No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Ketersediaan/akses pada lembaga zakat mudah untuk dipahami					
2	Saya percaya lembaga zakat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan					

3	Saya yakin lembaga zakat memberikan dana zakat secara adil					
4	Saya menerima zakat pada kegiatan penyaluran dana lembaga zakat					
5	Saya yakin lembaga zakat dapat mengelola dana dengan baik					
6	Penyaluran dana sangat berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan					
7	Saya berpandangan lembaga zakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin					
8	Lembaga zakat apabila dikelola dengan profesional merupakan salah satu instrument yang dapat mengentaskan kemiskinan					
9	Saya percaya adanya lembaga zakat maka masyarakat miskin meningkat					

```

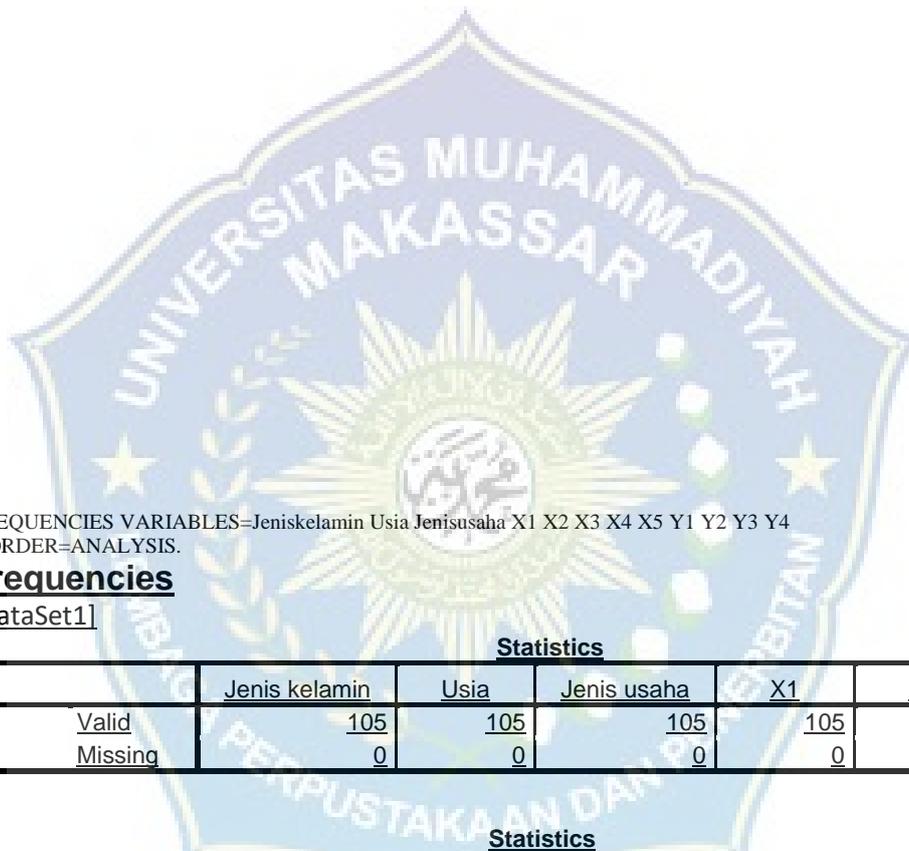
GET DATA /TYPE=XLSX
/FILE='C:\Users\ASUS\Downloads\kiki.xlsx'
/SHEET=name 'Sheet1'
/CELLRANGE=full
/READNAMES=on
/ASSUMEDSTRWIDTH=32767.
EXECUTE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

```

Notes

<u>Output Created</u>		11-APR-2023 15:38:36
<u>Comments</u>		
<u>Input</u>	<u>Active Dataset</u>	<u>DataSet1</u>
	<u>Filter</u>	<none>
	<u>Weight</u>	<none>
	<u>Split File</u>	<none>
	<u>N of Rows in Working Data</u>	
	<u>File</u>	
<u>Missing Value Handling</u>	<u>Definition of Missing</u>	<u>User-defined missing values are treated as missing.</u>
	<u>Cases Used</u>	<u>Statistics are based on all cases with valid data.</u>

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Jeniskelamin Usia Jeniskusaha X1 X2 X3 X4 X5 Y1 Y2 Y3 Y4			
JENIS USAHA					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	00.00
Valid	5	4.8	4.8	4.8	
Elapsed Time		00:00:00.00			



FREQUENCIES VARIABLES=Jeniskelamin Usia Jeniskusaha X1 X2 X3 X4 X5 Y1 Y2 Y3 Y4
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1]

Statistics

		Jenis kelamin	Usia	Jenis usaha	X1	X2	X3
N	Valid	105	105	105	105	105	105
	Missing	0	0	0	0	0	0

Statistics

		X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
N	Valid	105	105	105	105	105	105
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

<u>p atk</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>10.5</u>
<u>p bakso</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>3.8</u>	<u>16.2</u>
<u>p batagor</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>21.0</u>
<u>p buah</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>25.7</u>
<u>p bubur ayam</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>28.6</u>
<u>p bubur kacang</u>	<u>2</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>	<u>30.5</u>
<u>p burger</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>35.2</u>
<u>p campuran</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>41.0</u>
<u>p es buah</u>	<u>2</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>	<u>42.9</u>
<u>p es kelapa</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>47.6</u>
<u>p es tontong</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>48.6</u>
<u>p gorengan</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>54.3</u>
<u>p ikan</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>60.0</u>
<u>p kue</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>61.0</u>
<u>p makanan jadi</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>61.9</u>
<u>p martabak</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>66.7</u>
<u>p minuman</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>69.5</u>
<u>p minuman</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>70.5</u>
<u>p nasi campur</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>71.4</u>
<u>p nasi goreng</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>76.2</u>
<u>p nasi kuning</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>81.0</u>
<u>p sarilauk</u>	<u>2</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>	<u>82.9</u>
<u>p sate</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>88.6</u>
<u>p sayuran</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>94.3</u>
<u>p somai</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>100.0</u>
<u>Total</u>	<u>105</u>	<u>100.0</u>	<u>100.0</u>	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<u>Valid 23</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>
<u>25</u>	<u>2</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>	<u>2.9</u>
<u>26</u>	<u>2</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>	<u>4.8</u>
<u>27</u>	<u>4</u>	<u>3.8</u>	<u>3.8</u>	<u>8.6</u>
<u>28</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>14.3</u>
<u>29</u>	<u>8</u>	<u>7.6</u>	<u>7.6</u>	<u>21.9</u>
<u>30</u>	<u>7</u>	<u>6.7</u>	<u>6.7</u>	<u>28.6</u>
<u>31</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>31.4</u>
<u>32</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>34.3</u>
<u>33</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>39.0</u>
<u>34</u>	<u>2</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>	<u>41.0</u>
<u>35</u>	<u>4</u>	<u>3.8</u>	<u>3.8</u>	<u>44.8</u>
<u>36</u>	<u>6</u>	<u>5.7</u>	<u>5.7</u>	<u>50.5</u>
<u>37</u>	<u>2</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>	<u>52.4</u>
<u>38</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>55.2</u>
<u>39</u>	<u>4</u>	<u>3.8</u>	<u>3.8</u>	<u>59.0</u>
<u>40</u>	<u>10</u>	<u>9.5</u>	<u>9.5</u>	<u>68.6</u>
<u>41</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>71.4</u>

<u>43</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>74.3</u>
<u>44</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>75.2</u>
<u>45</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>78.1</u>
<u>46</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>79.0</u>
<u>47</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>81.9</u>
<u>48</u>	<u>1</u>	<u>1.0</u>	<u>1.0</u>	<u>82.9</u>
<u>50</u>	<u>5</u>	<u>4.8</u>	<u>4.8</u>	<u>87.6</u>

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <u>3</u>	<u>22</u>	<u>21.0</u>	<u>21.0</u>	<u>21.0</u>
<u>4</u>	<u>34</u>	<u>32.4</u>	<u>32.4</u>	<u>53.3</u>
<u>5</u>	<u>49</u>	<u>46.7</u>	<u>46.7</u>	<u>100.0</u>
Total	<u>105</u>	<u>100.0</u>	<u>100.0</u>	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <u>2</u>	<u>2</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>	<u>1.9</u>
<u>3</u>	<u>23</u>	<u>21.9</u>	<u>21.9</u>	<u>23.8</u>
<u>4</u>	<u>38</u>	<u>36.2</u>	<u>36.2</u>	<u>60.0</u>
<u>5</u>	<u>42</u>	<u>40.0</u>	<u>40.0</u>	<u>100.0</u>
Total	<u>105</u>	<u>100.0</u>	<u>100.0</u>	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <u>2</u>	<u>4</u>	<u>3.8</u>	<u>3.8</u>	<u>3.8</u>
<u>3</u>	<u>29</u>	<u>27.6</u>	<u>27.6</u>	<u>31.4</u>
<u>4</u>	<u>33</u>	<u>31.4</u>	<u>31.4</u>	<u>62.9</u>
<u>5</u>	<u>39</u>	<u>37.1</u>	<u>37.1</u>	<u>100.0</u>
Total	<u>105</u>	<u>100.0</u>	<u>100.0</u>	

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<u>2</u>	<u>3</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>	<u>2.9</u>
<u>3</u>	<u>23</u>	<u>21.9</u>	<u>21.9</u>	<u>24.8</u>
<u>4</u>	<u>39</u>	<u>37.1</u>	<u>37.1</u>	<u>61.9</u>
<u>5</u>	<u>40</u>	<u>38.1</u>	<u>38.1</u>	<u>100.0</u>

Total				
Valid		105	100.0	100.0
Valid				

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	29	27.6	27.6	27.6
4	27	25.7	25.7	53.3
5	49	46.7	46.7	100.0
Total	105	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	2.9	2.9	2.9
3	17	16.2	16.2	19.0
4	42	40.0	40.0	59.0
5	43	41.0	41.0	100.0
Total	105	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.0	1.0	1.0
3	36	34.3	34.3	35.2
4	30	28.6	28.6	63.8
5	38	36.2	36.2	100.0
Total	105	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	7.6	7.6	7.6
3	35	33.3	33.3	41.0
4	29	27.6	27.6	68.6
5	33	31.4	31.4	100.0
Total	105	100.0	100.0	

COMPUTE X=X1 + X2 + X3 + X4 + X5.
EXECUTE.

```

COMPUTE X=X1 + X2 + X3 + X4 + X5.
VARIABLE LABELS X 'Lembaga Zakat'.
EXECUTE.
COMPUTE Y=Y1 + Y2 + Y3 + Y4.
VARIABLE LABELS Y 'Tingkat Kemiskinan'.
EXECUTE.
CORRELATIONS
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Notes	
Output Created			11-APR-2023 15:47:17
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		105
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	
Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X	
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.02

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5
X1	Pearson Correlation	1	.002	-.116	.206*	.123
	Sig. (2-tailed)		.983	.238	.035	.210
	N	105	105	105	105	105
X2	Pearson Correlation	.002	1	-.120	-.188	.133
	Sig. (2-tailed)	.983		.221	.055	.176
	N	105	105	105	105	105
X3	Pearson Correlation	-.116	-.120	1	.061	.010
	Sig. (2-tailed)	.238	.221		.538	.917
	N	105	105	105	105	105
X4	Pearson Correlation	.206*	-.188	.061	1	-.178
	Sig. (2-tailed)	.035	.055	.538		.070
	N	105	105	105	105	105
X5	Pearson Correlation	.123	.133	.010	-.178	1
	Sig. (2-tailed)	.210	.176	.917	.070	
	N	105	105	105	105	105
Lembaga Zakat	Pearson Correlation	.521**	.365**	.417**	.410**	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105

Correlations

		Lembaga Zakat
X1	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	105
X2	Pearson Correlation	.365**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	105
X3	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	105
X4	Pearson Correlation	.410**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	105
X5	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	105
Lembaga Zakat	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		11-APR-2023 15:48:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	105
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.00 00:00:00.02

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4
Y1	Pearson Correlation	1	-.250**	.000	.029
	Sig. (2-tailed)		.010	1.000	.772
	N	105	105	105	105
Y2	Pearson Correlation	-.250**	1	-.165	-.007
	Sig. (2-tailed)	.010		.093	.943
	N	105	105	105	105
Y3	Pearson Correlation	.000	-.165	1	.035
	Sig. (2-tailed)	1.000	.093		.727
	N	105	105	105	105
Y4	Pearson Correlation	.029	-.007	.035	1
	Sig. (2-tailed)	.772	.943	.727	
	N	105	105	105	105
Tingkat Kemiskinan	Pearson Correlation	.418**	.280**	.478**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000
	N	105	105	105	105

Correlations

		Tingkat Kemiskinan
Y1	Pearson Correlation	.418**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	105
Y2	Pearson Correlation	.280**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	105
Y3	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	105
Y4	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	105
Tingkat Kemiskinan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	105

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPH

Reliability

Notes

Output Created	11-APR-2023 15:49:07	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	105
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<pre>RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	105	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	105	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

RELIABILITY

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.046	5

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Notes

Output Created	11-APR-2023 15:50:04	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	105
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	105	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	105	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.249	4

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

```

COMPUTE X=X / 5.
VARIABLE LABELS X 'Lembaga Zakat'.
EXECUTE.
COMPUTE Y=Y / 4.
VARIABLE LABELS Y 'Tingkat Kemiskinan'.
EXECUTE.
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
    
```

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created	11-APR-2023 15:56:01	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	105
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>	

Resources	Processor Time	00:00:00.94
	Elapsed Time	00:00:01.08
	Memory Required	2960 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	680 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Kemiskinan	4.0524	.40086	105
Lembaga Zakat	4.1238	.36834	105

Correlations

		Tingkat Kemiskinan	Lembaga Zakat
Pearson Correlation	Tingkat Kemiskinan	1.000	.213
	Lembaga Zakat	.213	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Kemiskinan	.	.015
	Lembaga Zakat	.015	.
N	Tingkat Kemiskinan	105	105
	Lembaga Zakat	105	105

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lembaga Zakat ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.213 ^a	.045	.036	.39357	1.895

- a. Predictors: (Constant), Lembaga Zakat
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.757	1	.757	4.889	.029 ^b
	Residual	15.955	103	.155		
	Total	16.712	104			

- a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan
b. Predictors: (Constant), Lembaga Zakat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.097	.434		7.140	.000
	Lembaga Zakat	.232	.105	.213	2.211	.029

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lembaga Zakat	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Lembaga Zakat
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	22.543	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

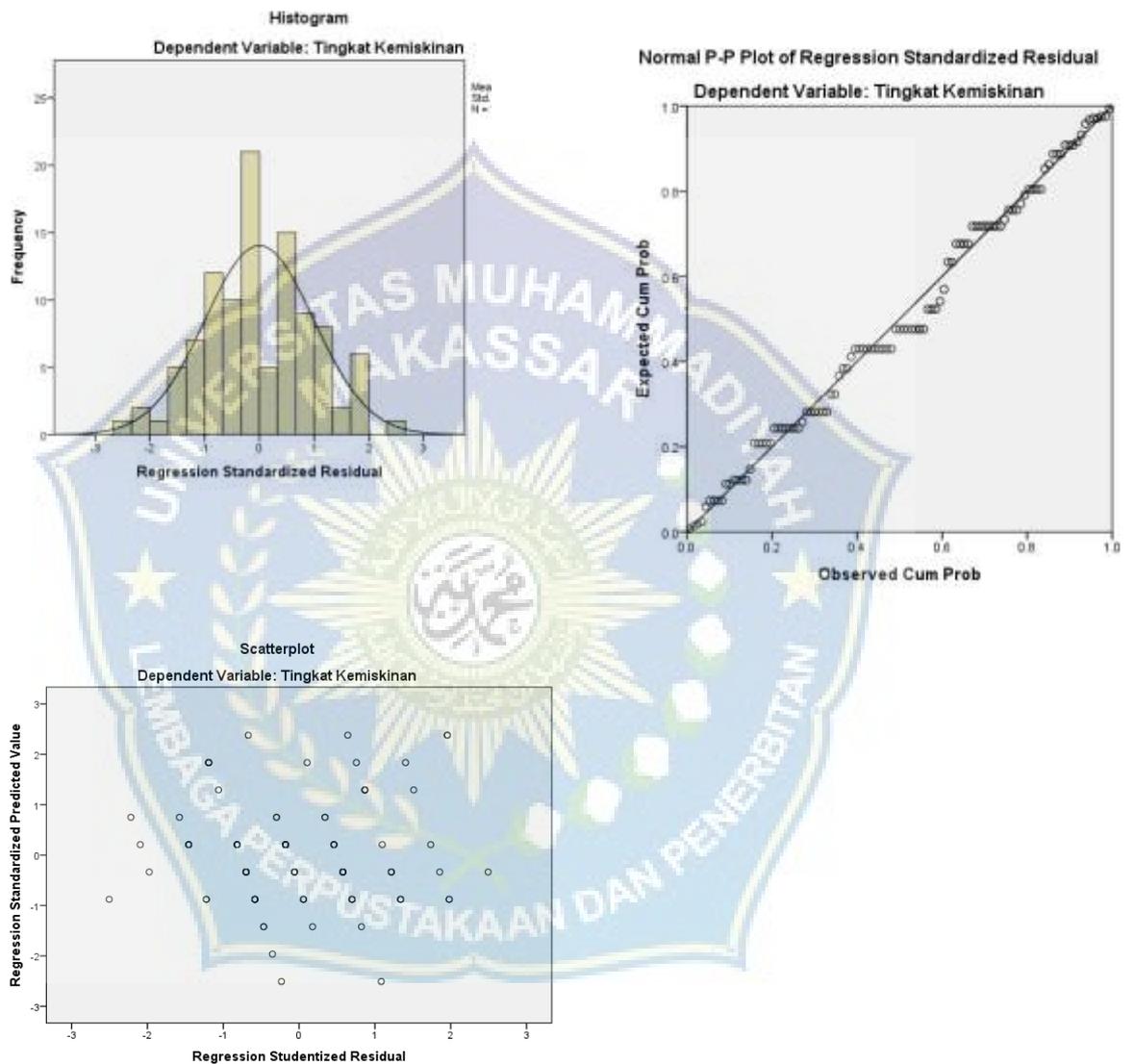
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.8384	4.2554	4.0524	.08534	105
Std. Predicted Value	-2.508	2.379	.000	1.000	105
Standard Error of Predicted Value	.039	.104	.052	.017	105
Adjusted Predicted Value	3.8074	4.2728	4.0515	.08483	105
Residual	-.97736	.97630	.00000	.39167	105
Std. Residual	-2.483	2.481	.000	.995	105
Stud. Residual	-2.505	2.494	.001	1.006	105
Deleted Residual	-.99422	.98677	.00089	.40012	105
Stud. Deleted Residual	-2.572	2.560	.001	1.015	105
Mahal. Distance	.043	6.290	.990	1.538	105

Cook's Distance	.000	.131	.011	.020	105
Centered Leverage Value	.000	.060	.010	.015	105

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Charts



DOKUMENTASI



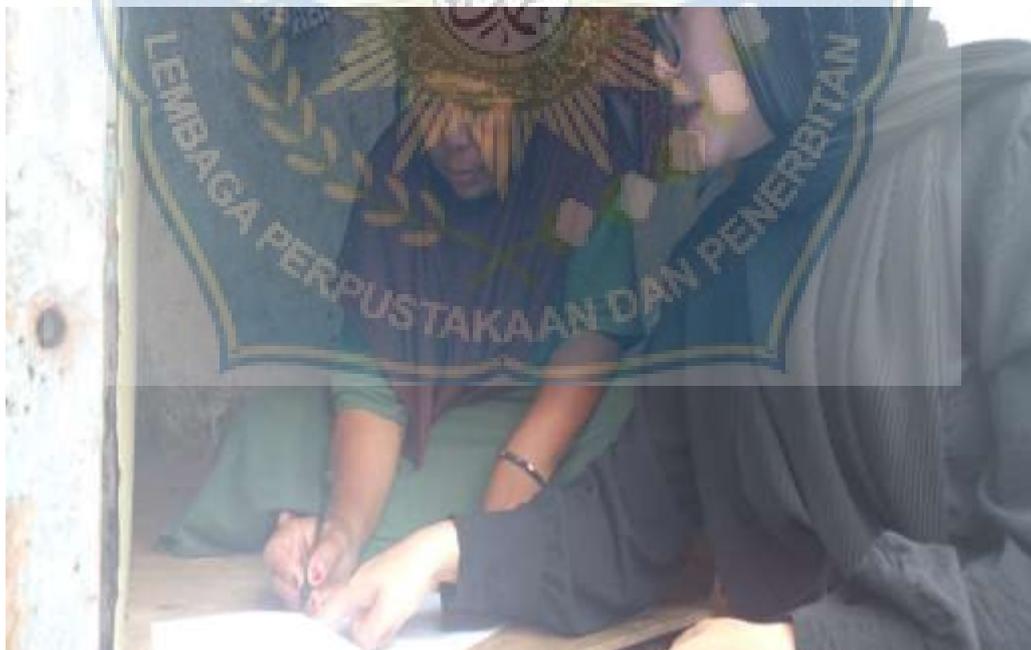
Lokasi penelitian



Wawancara langsung di Dompet Dhuafa



Wawancara dan membagikan kuesioner pada responden



Wawancara dan membagikan kuesioner pada responden



Wawancara dan membagikan kuesioner pada responden



Wawancara dan membagikan kuesioner pada responden



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
D. Soetrisno, Jl. Siliwangi No. 239 Telp. 0411-364972 Fax (0411) 3665080 Makassar 90231 e-mail: jpl@umh.ac.id

Nomor : 822/05/C.4-VIII/III/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Sya'ban 1444 H
09 March 2023 M

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di-

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dejan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 174/FAI/05/A.2-II/III/44/23 tanggal 9 Maret 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : KIKI SARMILA
No. Stambuk : 10525 1101319
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Potensi Lembaga Zakat dalam Mengurangi Angka Kemiskinan di Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Maret 2023 s/d 14 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kema LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 13004/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Dompot Dhuafa Cab.
Perihal : Izin penelitian Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 822/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 09 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : KIKI SARMILA
Nomor Pokok : 105251101319
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" POTENSI LEMBAGA ZAKAT DALAM MENGURANGI ANGKA KEMISKINAN DI KOTA
MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 Maret s/d 14 Mei 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Maret 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Nomor: 13004/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampulard hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20230310037903



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Kiki Sarmila
NIM : 105251101319
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Kiki Sarmila -

105251101319

by Tahap Tutup



Submission date: 25-May-2023 02:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2101459601

File name: BAB_I_kiki_1.docx (22.68K)

Word count: 604

Character count: 3960

BAB I Kiki Sarmila - 105251101319

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------



PRIMARY SOURCES

1	repository.uksw.edu Internet Source	3%
2	journal.unmasmataram.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II Kiki Sarmila -

105251101319

by Tahap Tutup



Submission date: 25-May-2023 02:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2101459876

File name: BAB_II_kiki_1.docx (46.38K)

Word count: 4707

Character count: 31255

BAB II Kiki Sarmila - 105251101319

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX
18% INTERNET SOURCES
11% PUBLICATIONS
4% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1** ejournal.uinsaizu.ac.id
Internet Source 7%
- 2** repo.iainbatusangkar.ac.id
Internet Source 3%
- 3** journal.unismuh.ac.id
Internet Source 3%
- 4** media.neliti.com
Internet Source 2%
- 5** stiealwashliyahsibolga.ac.id
Internet Source 2%
- 6** dwiajisapto.blogspot.com
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Kiki Sarmila -

105251101319

by Tahap Tutup



Submission date: 25-May-2023 02:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2101460103

File name: BAB_III_kiki_1.docx (26.41K)

Word count: 1269

Character count: 8514

BAB III Kiki Sarmila - 105251101319

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
10% INTERNET SOURCES
13% PUBLICATIONS
15% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1** journal.pancabudi.ac.id
Internet Source **3%**
- 2** journal.ustjogja.ac.id
Internet Source **3%**
- 3** Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper **2%**
- 4** Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper **2%**

Exclude quotes

Exclude mathematics

Exclude bibliography



BAB IV Kiki Sarmila - 105251101319 by Tahap Tutup



Submission date: 25-May-2023 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2101460448

File name: BAB_IV_kiki_1.docx (55.56K)

Word count: 2064

Character count: 12397

BAB IV Kiki Sarmila - 105251101319

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** digilib.uinsa.ac.id 3%
Internet Source
- 2** Soffan Marshus, Rahmi Mulyasih, Dwi Nurina Pitasari. "PENGARUH INTEGRATED MARKETING COMMUNICATIONS (IMC) TERHADAP MINAT TOP UP SALDO PENGGUNA OVO DI MALL OF SERANG", Jurnal Manajemen Perusahaan: JUMPA, 2022 2%
Publication
- 3** jurnal.stietribuana.ac.id 2%
Internet Source
- 4** Submitted to UIN Walisongo 2%
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB V Kiki Sarmila - 105251101319

by Tahap Tutup



Submission date: 25-May-2023 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2101460629

File name: BAB_V_kiki_1.docx (15K)

Word count: 252

Character count: 1637

BAB V Kiki Sarmila - 105251101319

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------



PRIMARY SOURCES

1	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	3%
----------	---	-----------



Exclude quotes On Exclude matches 2%
Exclude bibliography On

